

**Hubungan Peran Ibu dengan Pengelolaan  
Limbah Rumah Tangga**  
(Studi di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember)  
*Relationship Between the Mother's Role with the  
Domestic Waste Management*  
(Studies in Sidomulyo Village Silo Subdistrict Jember District)

Niken Susanti Maharani, Khoiron, Isa Ma'rufi  
Bagian Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Jember  
Jl. Kalimantan 37 Jember 68121  
E-mail: maharanins02@yahoo.com

**Abstract**

*Domestic waste is waste that comes from human activities. The unavailability of technology that can process the waste with out leaving residu, so the increasing of total waste not followed by the increasing of waste management infrastructure can cause enviromental problems becoming complex. Waste problems in Indonesia can be solved through the empowerment of women because it is related to domestic functions of women that have many intersection with domestic waste. This study aims to analyze the relationship between the mother's role with the domestic waste management in Sidomulyo Village Silo Subdistrict Jember District. This research type was analytic study with cross-sectional study design. This study was conducted in September to November 2013 in the Sidomulyo village Silo subdistrict Jember District. The number of respondents was 96 sample taken by simple random sampling. Data instrument used in this study were questionnaire and observation sheet. The data obtained was analyzed using Spearman correlation test with a significance level of 5%. The results showed that there was a significant relationship between mother's role with the waste and waste water management with correlation coefficients respectively ( $r = 0,716$  and  $p = 0,0001$ ) and ( $r = 0,902$  and  $p = 0,0001$ ).*

**Keywords:** *Mother's Role, Management, Domestic Waste*

**Abstrak**

Limbah rumah tangga merupakan limbah yang berasal dari aktivitas manusia. Tidak adanya teknologi yang dapat mengolah limbah tanpa meninggalkan sisa, sehingga peningkatan jumlah limbah yang tidak diikuti oleh peningkatan sarana prasarana pengelolaan limbah mengakibatkan permasalahan lingkungan menjadi kompleks. Masalah limbah dapat dipecahkan melalui program pemberdayaan perempuan karena terkait fungsi domestik perempuan yang banyak bersinggungan dengan limbah rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran ibu dengan pengelolaan limbah rumah tangga di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan November 2013 di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Jumlah sampel penelitian sebanyak 96 responden yang diambil dengan cara *simple random sampling*. Instrumen data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan observasi. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan pengelolaan sampah dan limbah cair di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dengan koefisien korelasi masing-masing sebesar ( $r = 0,716$  dan  $p = 0,0001$ ) dan ( $r = 0,902$  dan  $p = 0,0001$ ).

**Kata kunci:** *Peran Ibu, Pengelolaan, Limbah Rumah Tangga*

## Pendahuluan

Berbagai aktivitas dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan memproduksi makanan minuman dan barang lain dari sumber daya alam. Selain menghasilkan barang-barang yang akan dikonsumsi, aktivitas tersebut juga menghasilkan bahan buangan yang dikenal dengan istilah sampah dan limbah [1],[2].

Perbandingan antara jumlah sampah yang dihasilkan dengan jumlah sampah yang tidak diolah tidak seimbang. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas manusia, penambahan jumlah penduduk, dan ketersediaan ruang hidup manusia yang relatif tetap. Semakin maju gaya hidup manusia, semakin banyak sampah yang dihasilkan [3].

Salah satu sasaran program *Millenium Development Goals* (MDGs) ke-7 adalah memastikan kelestarian lingkungan [4]. Tidak adanya teknologi yang dapat mengolah sampah tanpa meninggalkan sisa, sehingga peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah mengakibatkan permasalahan sampah menjadi kompleks [2].

Menurut UU RI No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Masalah sampah di berbagai kota di Indonesia dapat dipecahkan dengan baik apabila peran aktif masyarakat meningkat. Hal ini didukung dengan adanya PP RI No 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang menjelaskan bahwa setiap orang wajib melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah.

Ibu merupakan tokoh sentral dan sangat penting untuk melaksanakan kehidupan dalam keluarga. Kebanyakan pekerjaan yang dilakukan ibu di rumah meliputi mengurus ketersediaan minuman, makanan, air mandi, mencuci, dan seterusnya. rogram pemberdayaan perempuan diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup khususnya kaum perempuan dan peran sertanya yang aktif di masyarakat dalam pencegahan/ pengendalian dampak pencemaran dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar melalui sosial budaya dengan mengangkat kearifan lokal setempat [5].

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2012 Kecamatan Silo terutama di Desa Sidomulyo memiliki sarana sanitasi dasar yang paling rendah. Akses sanitasi dasar masyarakat yang paling rendah adalah sarana pembuangan air limbah dan sarana pembuangan sampah. Berdasarkan data tidak ada sampah yang diambil oleh petugas sehingga

masyarakat melakukan pengelolaan sampah secara mandiri, kemudian sebanyak 49,72% masyarakat tidak memiliki saluran pembuangan air limbah serta minimnya akses jamban sehat yaitu sebesar 13,12%.

Limbah rumah tangga merupakan limbah yang berasal dari aktivitas manusia secara perorangan yaitu berupa hasil kegiatan pencucian pakaian, sayuran, bahan masakan, alat makan dan minum, limbah kamar mandi, tinja manusia dan air seni, serta sampah padat dari dapur, dari dalam rumah dan dari halaman [6]. Limbah akan berdampak negatif pada lingkungan hidup jika tidak ada pengolahan yang baik dan benar, seperti timbulnya gas beracun, merusak permukaan tanah, menurunkan kualitas udara dan air, serta menimbulkan penyakit dan gangguan kesehatan. [7],[8].

Kaum perempuan perlu diikutsertakan untuk dapat mencapai tujuan kesehatan lingkungan air karena mereka sebagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) penyediaan air bersih dan sanitasi. Cara serorang ibu dalam memilih, mengambil, menyimpan, memelihara, dan memanfaatkan air, secara tidak langsung akan menjadi kebiasaan yang ditiru oleh anak-anaknya. Hal ini penting karena merekalah yang pada hakekatnya mendidik generasi yang akan datang [9].

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan peran ibu dengan pengelolaan limbah rumah tangga di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2013 - Januari 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Desa Sidomulyo. Sampel dalam penelitian berjumlah 96 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Instrumen pengambilan data menggunakan lembar kuesioner, observasi dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Spearman* (tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha=0,05$ ), kemudian hasil pengolahan dan analisis data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang bertempat tinggal di Desa Sidomulyo, sudah menikah, berada di tempat saat dilakukan penelitian, dan bersedia untuk dijadikan responden.

## Hasil

### Gambaran Umum Lokasi

Desa Sidomulyo merupakan salah satu sentra tanaman perkebunan kopi yang memiliki luas wilayah 1.783.098,53 Ha dan terdiri dari 6 dusun, yaitu dusun

Curah Manis, Kraja, Curah Damar, Gunung Gumitir, Tanah Manis, dan Garahan Kidul. Desa Sidomulyo terletak di daerah dengan ketinggian 560 meter diatas permukaan laut dan tingkat kemiringan tanah sebesar 5 derajat dengan jenis tanah adalah tanah pasir.

#### Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Sebagian ibu di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember memiliki umur antara 21-40 tahun dengan jumlah 52 orang atau 54,17%. Data mengenai umur responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	%
17-20 tahun	9	9,38
21-40 tahun	52	54,17
41-60 tahun	35	36,45
Jumlah	96	100

#### Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Sebagian besar ibu di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember memiliki pendidikan terakhir SD dengan jumlah 56 orang atau 58,33%. Data mengenai pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	%
Tidak Sekolah	11	11,45
SD	56	58,33
SMP	16	16,67
SMA	10	10,42
Perguruan Tinggi	3	3,13
Jumlah	96	100

#### Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Sebagian besar ibu di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember tidak bekerja dengan jumlah 52 orang atau 54,16%. Data mengenai pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pekerjaan	Jumlah	%
Pedagang	3	3,13
Buruh/Tani	27	28,13
PNS	8	8,33
Pensiunan	0	0

Wiraswasta	6	6,25
Tidak Bekerja	52	54,16
Jumlah	96	100

#### Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga

Sebagian besar keluarga ibu di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember memiliki pendapatan kurang dari Rp 1.091.950,00 dengan jumlah 67 orang atau 69,79%. Data mengenai pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga

Pendapatan	Jumlah	%
≤ Rp 1.091.950,00	67	69,79
> Rp 1.091.950,00	29	30,21
Jumlah	96	100

#### Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Sebagian besar keluarga ibu di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember memiliki jumlah anggota keluarga antara 3-4 orang dengan jumlah 64 orang atau 66,67%. Data mengenai pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Pengetahuan	Jumlah	%
1-2 orang	24	25
3-4 orang	64	66,67
> 4 orang	8	8,33
Jumlah	96	100

#### Distribusi Peran Ibu dalam Menerapkan Pengelolaan Sampah

Sebagian besar peran ibu dalam menerapkan pengelolaan sampah di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember masuk kategori sedang dengan jumlah 48 orang atau 50%. Data mengenai peran ibu dalam menerapkan pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Peran Ibu dalam Menerapkan Pengelolaan Sampah

Peran Ibu	Jumlah	%
Baik	42	43,75
Sedang	48	50
Buruk	6	6,25
Jumlah	96	100

### Distribusi Peran Ibu dalam Menerapkan Pengelolaan Limbah Cair

Sebagian besar peran ibu dalam menerapkan pengelolaan limbah cair di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember masuk kategori sedang dengan jumlah 42 orang atau 43,74%. Data mengenai peran ibu dalam menerapkan pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Peran Ibu dalam Menerapkan Pengelolaan Sampah

Peran Ibu	Jumlah	%
Baik	42	43,75
Sedang	48	50
Buruk	6	6,25
Jumlah	96	100

### Distribusi Pengelolaan Sampah

Sebagian besar pengelolaan sampah di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember masuk kategori baik dengan jumlah 44 orang atau 45,83%. Data mengenai peran ibu dalam menerapkan pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Peran Ibu dalam Menerapkan Pengelolaan Limbah Cair

Peran Ibu	Jumlah	%
Baik	44	45,83
Sedang	41	42,71
Buruk	11	11,46
Jumlah	96	100

### Distribusi Pengelolaan Limbah Cair

Sebagian besar pengelolaan limbah cair di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember masuk kategori buruk dengan jumlah 36 orang atau 37,50%. Data mengenai peran ibu dalam menerapkan pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Peran Ibu dalam Menerapkan Pengelolaan Limbah Cair

Peran Ibu	Jumlah	%
Baik	33	34,38
Sedang	27	28,12
Buruk	36	37,5
Jumlah	96	100

### Hubungan Peran Ibu dengan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

a) Hubungan peran ibu dengan pengelolaan sampah

Hubungan antara peran ibu dengan pengelolaan sampah dapat diketahui dengan melakukan uji korelasi *Spearman* dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan nilai *Approx Sig.* sebesar 0,716 yang berarti  $\text{Sig.} > \alpha$ , sehingga  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan pengelolaan sampah di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

b) Hubungan peran ibu dengan pengelolaan limbah cair

Hubungan antara peran ibu dengan pengelolaan limbah cair dapat diketahui dengan melakukan uji korelasi *Spearman* dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan nilai *Approx Sig.* sebesar 0,902 yang berarti  $\text{Sig.} > \alpha$ , sehingga  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan pengelolaan limbah cair di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

## Pembahasan

Sebagian besar umur ibu di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah 21-40 tahun sebesar 54,17%. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang [10]. Jadi dapat disimpulkan semakin bertambah umur orang maka berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Selain itu orang-orang dewasa cenderung memiliki tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi terhadap keberhasilan pekerjaannya dibandingkan dengan anak-anak usia remaja [10].

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga secara aktif mengembangkan potensi dirinya [11]. Pendidikan terakhir responden terbanyak adalah sekolah dasar dengan 58,33%. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal, [12]. Pengetahuan melalui pendidikan non formal didapatkan dari pengalaman, penyuluhan, dan pelatihan.

Sebagian besar pekerjaan ibu di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah tidak bekerja sebesar 54,16%. Pekerjaan seseorang dapat menentukan status ekonomi orang tersebut di masyarakat karena berhubungan dengan pendapatan yang diterima orang tersebut [13]. Meskipun sebagian besar ibu tidak bekerja, ibu masih mampu untuk membeli televisi maupun radio. Hal ini dapat disebabkan karena suami bekerja sehingga memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan menunjang kehidupan keluarganya.

Tingkat pendapatan berhubungan dengan status ekonomi seseorang. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar kesempatan seseorang untuk menjadi

kaya [13]. Pendapatan keluarga terbanyak adalah  $\leq$  Rp 1.091.950,00, tetapi keluarga masih mampu untuk membeli televisi maupun radio untuk mendapatkan informasi. Ibu juga mendapat informasi pengelolaan limbah rumah tangga dari adanya penyuluhan.

Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak jumlah sampah yang dihasilkan. Sebagian besar jumlah anggota keluarga di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah antara 3-4 orang sebesar 66,67%. Perbandingan antara jumlah sampah yang dihasilkan dengan jumlah sampah yang tidak diolah tidak seimbang. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas manusia, penambahan jumlah penduduk, dan ketersediaan ruang hidup manusia yang relatif tetap [3].

Peran ibu adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain dari seorang ibu untuk memahami pentingnya pengelolaan dan kebersihan lingkungan. Ibu akan memelihara dan menjaga kebersihan lingkungan dengan baik. Kebiasaan ibu tersebut secara tidak langsung akan ditiru oleh anak-anaknya. Semakin baik atau saniter keadaan serta sikap ibu terhadap lingkungan, maka pada anak-anaknya pun akan tertanam kebiasaan yang baik pula [9].

Peran ibu dalam menerapkan pengelolaan sampah di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, sebagian besar masuk dalam kategori sedang sebesar 50%. Ibu rumah tangga adalah orang yang sangat punya waktu dan unsur anggota keluarga yang mampu mengayomi dan membina anggota keluarga untuk berperan menangani sampah yang timbul di tiap hari [9]. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian, semakin tinggi peran ibu maka jumlah timbulan sampah akan berkurang, penghematan biaya untuk mengolah sampah, serta tercipta kebersihan dan kesehatan lingkungan. Peran ibu masuk kategori sedang disebabkan sebagian besar ibu memiliki tempat sampah dan selalu membersihkan setiap hari serta melakukan penggunaan kembali dan menjual barang bekas untuk mengurangi sampah.

Peran ibu dalam menerapkan pengelolaan sampah dapat dilihat dari sebanyak 87,5% ibu menyediakan tempat sampah dan membuang sampah pada tempat yang disediakan. Namun tempat sampah tidak terpisah antara organik dan anorganik. Pemilahan tetap dilakukan sebelum membuang sampah yaitu sebanyak 67,9%. Pemilahan bertujuan memisahkan sampah sesuai dengan jenis dan sifat sampah. Pemilahan dilakukan minimal dengan memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Pemilahan dilakukan agar pengolahan sampah lebih mudah sehingga tidak mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan [13].

Pengolahan sampah adalah suatu proses untuk mengurangi volume dan atau mengubah bentuk sampah menjadi bermanfaat, antara lain dengan pembakaran, pengomposan, pemadatan, penghancuran, pengeringan,

dan daur ulang [14]. Sebanyak 71% ibu melakukan pemanfaatan kembali botol bekas sebagai tempat air minum, tempat menyimpan minyak goreng, dan sabun pencuci piring yang cair sedangkan pakaian bekas dimanfaatkan sebagai lap meja atau keset. Pemanfaatan kembali sampah adalah menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya agar tidak menjadi sampah [15]. Apabila barang botol bekas masih banyak, sebanyak 55% ibu menjualnya bersama kardus dan barang bekas lain yang bernilai ekonomis kepada penjual barang bekas. Usaha mengurangi sampah organik, juga dilakukan oleh 25% ibu melakukan pembuatan kompos dari daun kering, sisa makanan dan kotoran ternak. Kompos ini nantinya digunakan sebagai pupuk tanaman kopi, toga, dan karangkitri.

Pengolahan akhir sampah adalah tempat dimana dilakukan kegiatan untuk mengisolasi sampah sehingga aman bagi lingkungan [14]. Sebagian besar ibu di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember membuang sampah di lingkungan terbuka sebanyak 71,87% dengan perincian sebanyak 41% membuang di pinggir sungai dan 59% membuang di halaman rumah. Semua ibu melakukan pengolahan akhir dengan cara ditimbun sebanyak 28% dan dibakar sebanyak 72%. Teknik pengolahan digunakan dalam sistem pengolahan sampah untuk meningkatkan efisiensi operasional, antara lain reduksi volume secara mekanik (pemadatan), kimiawi (pembakaran), mekanik (cincang) dan pemisahan komponen (manual dan mekanik) [16].

Peran ibu dalam menerapkan pengelolaan limbah cair di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, sebagian besar masuk dalam kategori buruk sebesar 43,47%. Ibu rumah tangga memiliki peran dalam pelestarian nilai budaya lingkungan tempat tinggalnya untuk mencapai kondisi nyaman, bersih, dan sehat [9]. Teori tersebut mendukung hasil penelitian, ibu memiliki peran penting dalam pengelolaan limbah cair sehingga tercipta kondisi nyaman, bersih, dan sehat. Peran ibu buruk dalam melakukan pengelolaan limbah cair disebabkan karena tidak ada usaha dari ibu untuk memanfaatkan kembali air bekas mencuci dan sebagian besar ibu tidak menyalurkan limbah cair ke bak buangan. Beberapa dampak buruk apabila air limbah yang tidak dikelola dengan baik, yaitu menimbulkan warna yang berbeda, bau yang tidak sedap dan penyakit bawaan air serta mengakibatkan pencemaran air [15].

Peran ibu dalam menerapkan pengelolaan limbah cair dapat dilihat dari tidak ada ibu yang melakukan usaha pemanfaatan kembali air bekas mencuci. Melihat kandungan fosfat, potasium, dan nitrogen pada *greywater* yang merupakan sumber nutrisi yang baik bagi tumbuhan dan kandungan bakteri patogen yang lebih sedikit dibandingkan *blackwater*, sebenarnya *greywater* berpotensi untuk dimanfaatkan kembali. Jika dikelola dengan baik, *greywater* dapat digunakan sebagai sumber air untuk keperluan perkebunan,

pertanian, atau untuk penggelontoran toilet. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga ketersediaan air di dalam tanah [15],[18]. Sebagian besar ibu memiliki bak pembuangan dan menyalurkan limbah cairnya dari tempat mencuci, dapur, dan kamar mandi ke bak pembuangan. Syarat pembuatan bak buangan adalah kedap air, tertutup, dapat mengalir dengan baik, terpisah antara *greywater* dan *blackwater*, serta memiliki jarak tidak kurang dari 10 meter, jarak ini tergantung jenis dan kemiringan tanah [19].

Pengelolaan sampah di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, sebagian besar masuk dalam kategori baik sebesar 45,83%. Pengelolaan sampah yang baik adalah pengelolaan yang dapat mencegah tempat berkembang biaknya bibit penyakit dan merusak estetika lingkungan, misalnya tidak menimbulkan bau dan tidak mencemari lingkungan [15]. Pengelolaan sampah masuk kategori baik disebabkan tempat sampah memiliki kondisi wadah yang terbuat dari bahan kuat, mudah diangkut, mudah dibersihkan, tahan karat, permukaan halus dan rata dan kedap air, namun tidak tertutup dan tidak dipisah. Tempat sampah yang tidak memiliki penutup memungkinkan binatang pembawa penyakit bersarang disana. Sampah merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang, seperti lalat dan tikus yang dapat menularkan berbagai penyakit [13]. Pewadahan sampah dipisahkan sesuai dengan sesuai dengan jenis sampah [14]. Semua itu membersihkan timbulan sampah setiap hari. timbulan sampah dalam wadah dibuang antara 2-3 hari sekali [14]. Lokasi pembuangan sampah sebagian besar jauh dengan sumber air sebanyak 82,29%, tidak pada tempat yang sering terkena banjir sebanyak 100%, dan lokasi pembuangan sampah dekat dari tempat tinggal sebanyak 69%. Syarat yang harus dipenuhi dalam membangun tempat pembuangan sampah adalah tempat tersebut dibangun tidak dekat dengan sumber air minum atau sumber air lainnya yang dipergunakan oleh manusia (mencuci, mandi dan sebagainya, tidak pada tempat yang sering terkena banjir, dan di tempat-tempat yang jauh dari tempat tinggal manusia [20].

Pengelolaan limbah cair di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, sebagian besar masuk dalam kategori buruk sebesar 45,83%. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar saluran drainase dalam keadaan terbuka sebanyak 100%, terbuat dari bahan tidak kedap air sebanyak 57%, dan saluran tidak bersih dari sampah sebanyak 59%. Syarat pembuangan air limbah yang harus dipenuhi adalah tidak mengakibatkan kontaminasi terhadap sumber air minum, tidak mengakibatkan pencemaran terhadap permukaan tanah; tidak menyebabkan pencemaran untuk mandi, perikanan, air sungai, atau tempat-tempat rekreasi; tidak dapat dihindangi serangga dan tikus dan tidak menjadi tempat berkembang biaknya berbagai bibit penyakit dan vektor; tidak terbuka kena udara luar

serta tidak dapat dicapai oleh anak-anak, dan baunya tidak mengganggu [13]. Bak pembuangan limbah cair memiliki jarak terdekat 15 meter dengan sumber air sebanyak 41%. Jarak minimal bak buangan dengan sumber air minimal adalah 10 meter terlebih tanah di Desa Sidomulyo merupakan tanah pasir sehingga memudahkan air untuk meresap. Air limbah mengandung bakteri yang berbahaya bagi tubuh terlebih dalam *blackwater*. Faktor yang mempengaruhi jalur pengumpulan limbah cair, yaitu tinggi rendahnya permukaan tanah (topografi), kepadatan penduduk, perencanaan jalan, ketinggian muka air tanahnya, arah pengaliran sungai serta tinggi maksimum dan minimum, jenis tanah, dan tata guna lahan [18].

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara peran ibu dengan pengelolaan sampah. Hubungan antara peran ibu dengan pengelolaan sampah di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember diketahui dengan melakukan uji korelasi *Spearman* dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 0,05$ . Semakin baik peran ibu dalam menerapkan pengelolaan sampah akan sangat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah itu sendiri. Hasil penelitian ini didukung dengan teori peran serta aktif perempuan diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan mencegah/ mengendalikan dampak pencemaran dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar melalui sosial budaya dengan mengangkat kearifan lokal setempat [5]. Jadi dapat disimpulkan bahwa

Hasil uji statistik korelasi menunjukkan adanya hubungan antara peran ibu dengan pengelolaan limbah cair. Hubungan antara peran ibu dengan pengelolaan limbah cair di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember diketahui dengan melakukan uji korelasi *Spearman* dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 0,05$ . Peran ibu sangat erat kaitannya dengan pengelolaan limbah cair. Keikutsertaan ibu dalam pengelolaan lingkungan dimaksudkan agar ibu memahami betapa pentingnya lingkungan, sehingga ibu akan menjaga, memelihara lingkungan dengan baik dan juga dapat menjaga kebersihan lingkungan seperti pentingnya memperoleh air bersih untuk kesehatan dirinya dan keluarga. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kaum perempuan perlu diikutsertakan untuk dapat mencapai tujuan kesehatan lingkungan air karena mereka sebagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) penyediaan air bersih dan sanitasi [20].

## Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan antara peran ibu dengan pengelolaan sampah dan limbah cair di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Peran ibu dalam menerapkan pengelolaan sampah rumah tangga Desa Sidomulyo sebagian besar masuk dalam kategori baik, sedangkan

peran ibu dalam menerapkan pengelolaan limbah cair rumah tangga masuk dalam kategori buruk. Pengelolaan sampah rumah tangga sebagian besar masuk dalam kategori baik, sedangkan pengelolaan limbah cair rumah tangga masuk dalam kategori buruk.

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah perlu adanya *updating* data yang lebih terperinci terkait kepemilikan sarana sanitasi dasar pemukiman serta penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat lebih memahami pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga untuk menjaga kesehatan diri dan keluarganya, mengurangi pencemaran dan tercipta kebersihan lingkungan tempat tinggal.

### Daftar Pustaka

- [1] Chandra B. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2012.
- [2] Widyatmoko dan Sintorini. Menghindari, Mengolah dan Menyingkirkan Sampah. Jakarta: Abdi Tandur; 2002.
- [3] Suryati. Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah: Membuat Sampah dari Sampah Rumah Tangga. Jakarta: Agromedia Pustaka; 2011.
- [4] Stalker. Kita Suarakan MDGs Demi Pencapaiannya di Indonesia [Internet]. [Place Unknown]: Stalker P; 2008 [2014 Januari 31]. Available: [http://www.undp.or.id/pubs/docs/\\_Let%20Speak%20Out%20for%20MDGs%20-%20ID.pdf](http://www.undp.or.id/pubs/docs/_Let%20Speak%20Out%20for%20MDGs%20-%20ID.pdf).
- [5] Sudarwanto. Peran Strategis Perempuan dalam Pengelolaan Limbah Padat Bernilai Ekonomi. J Ekosains Vol. II; 2010.
- [6] Suyono dan Budiman. Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Konteks Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2010.
- [7] Dwiyatmo K. Pencemaran Lingkungan dan Penanganannya. Jogjakarta: PT. Citra Aji Pratama; 2007.
- [8] Mulia. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2005.
- [9] Soemirat J. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2008.
- [10] Hamid. Membangun Profesional Muhammadiyah. Yogyakarta: LPTP Muhammadiyah dan UAD Press; 2003.
- [11] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. [Internet]. 2008. [2013 Juli 14]. <http://www.menkokesra.go.id/node/337>
- [12] Wawan dan Dewi. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia.. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
- [13] Hidir. Ambiguitas Pendidikan Seks di Indonesia. Volume VII. Riau: Teroka Riau; 2008.
- [14] Notoatmodjo, S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2007 .
- [15] SNI 19-2454-2002. Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah. [Internet]. 2002. [2013 November 14]. Available: <http://www.pu.go.id/satminkal/balitbang/sni/buat%20web/RSNI%20CD/ABSTRAKS/Cipta Karya/PERSAMPAHAN/TATACARA/SNI19-2454-2002.PDF>.
- [16] Suyoto. Fenomena Gerakan Mengolah Sampah. Jakarta: Prima Infosarana Media; 2008.
- [17] Mukono. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan. Surabaya: Airlangga University Press; 2006.
- [18] Soeparman dan Suparmin. Pembuangan Tinja dan Limbah Cair: Suatu Pengantar. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2002.
- [19] Entjang. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti; 2000.
- [20] Azwar A. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Mutiara Sumber Widya; 2002.